

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan utama memajukan nasib bangsa Indonesia. Semua orang berpotensi untuk berkembang melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia ataupun lembaga swasta bidang pendidikan lainnya. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan. Karena pendidikan adalah bagian terpenting bagi kehidupan manusia.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat komponen penting yang berhubungan erat, yaitu pendidik, siswa, media, metode pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan perencanaan kurikulum, lembaga pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab penerapan kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dimana didalamnya terdapat isi, bahan ajar, yang bertujuan untuk mencapai pendidikan (Purba et al., 2023). Kurikulum adalah sebuah pedoman guru dalam mengajar siswa sebagai evaluasi peningkatan belajar siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar.

Kurikulum merdeka diluncurkan kemendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Maulidia et al., 2023).

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Adapun keunggulan dari kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim yaitu: Pertama, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya. Para guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi per pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi selanjutnya. Kedua bagi sekolah, diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Ketiga, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan saat lulus sekolah.

Pada kurikulum Merdeka, terdapat pembaharuan yaitu profil pelajar Pancasila dan mata Pelajaran IPAS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan sosial. Materi IPA dan IPS adalah kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada fase C di SD Negeri Dengkek 01 Pati tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu

dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS.

Perlu kita ketahui bahwa mata pelajaran IPAS berperan penting dalam mengatasi permasalahan siswa melalui kemampuan sains. Di era global, sains dan sosial adalah sarana bagi siswa dalam menghadapi isu. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang mampu membentuk siswa menjadi cerdas, mampu bernalar kritis, berimajinatif, mampu bekerja sama dan berdiskusi baik secara ilmiah maupun teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2023 diperoleh hasil bahwa SD Negeri Dengkek 01 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara bertahap. Pada tahun kedua kurikulum Merdeka dilaksanakan bagi kelas I, II, IV dan kelas V sesuai dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada saat ini SD Negeri Dengkek 01 belum menjadi sekolah penggerak. Dalam implementasi kurikulum Merdeka jalur mandiri terdapat tiga pilihan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. SD Negeri Dengkek 01 Pati mengikuti jalur mandiri berubah. Pilihan mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2023 diperoleh hasil bahwa guru masih kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan modul ajar. Sebagian guru masih kesulitan menemukan cara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal tersebut karena minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar yang dimiliki guru. Karena sumber belajar disekolah masih minim dan belum inovasi untuk melakukan pembelajaran yang kreatif. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bosan. Disamping itu siswa lebih aktif

dalam kegiatan proyek, dan kerja kelompok dalam menghasilkan suatu karya. Selama kegiatan kerja kelompok jumlah anggota kelompok dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Ditemukan anggota yang kurang aktif dalam kerja kelompok ketika anggota kelompok terlalu banyak, namun sebaliknya semua anggota ikut aktif bekerja ketika anggota kelompok terdiri dari 2-4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023 diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran IPAS apabila materi yang diajarkan hanya dengan membaca buku. Siswa merasa bersemangat jika diajar menggunakan strategi pembelajaran sambil bermain. Siswa juga lebih aktif ketika guru mengajak siswa untuk melakukan praktek.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang lebih optimal, dalam penelitiannya tersebut mendukung penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Angga, dkk pada tahun (2022). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian dari perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka lebih optimal daripada kurikulum 2013 meskipun baru satu tahun dilaksanakan (Angga et al., 2022). Penelitian lainnya yang mendukung yaitu, seperti yang dilakukan oleh Diana, dkk pada tahun (2023). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dapat terlaksana dengan proyek. Seluruh guru perlu berkomunikasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek sehingga pembelajaran berlangsung lebih optimal. Dari awal proses pelaksanaan, ada komunikasi intens yang dijalin antara guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua, peserta didik dengan orang tua. Dengan komunikasi yang terjalin maka pembelajaran berlangsung lancar dan sukses.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut alasan peneliti memilih judul ini yaitu, ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa Kelas V di SD Negeri Dengkek 01 Pati.

Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas V di SD Negeri Dengkek 01 Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Dengkek 01 Pati?
2. Bagaimana kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Dengkek 01 Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Dengkek 01 Pati.
2. Untuk menganalisis kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Dengkek 01 Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penguatan teori implementasi kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menambah pengetahuan serta informasi terkait kurikulum Merdeka yang telah dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada

permasalahan yang mendasar, pengembangan karakter dan kemampuan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan evaluasi dan upaya peningkatan dan pengembangan sekolah khususnya dalam pembelajaran melalui penerapan kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum Merdeka dalam sekolah penggerak serta masukan bagi guru untuk menggali informasi tentang kurikulum Merdeka yang diperlukan dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas V sesuai kebutuhan siswa.

3. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam bagi peserta didik. Peserta didik dapat termotivasi selama kegiatan pembelajaran khususnya mata Pelajaran IPAS.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam implementasi kurikulum merdeka.